

## **BAB III**

### **MOTODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Jenis penelitian kuantitatif hasil analisis tergantung dengan jumlah. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif akan diupayakan untuk mencari pemahaman tentang kenyataan dari segi prespektif dari orang yang memang ahli dibidangnya. Dalam proses penelitian data yang diperoleh tidak ada yang salah karena data akan dianggap benar semua.

#### **1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di kota Malang. Pada masyarakat yang berada di kota malang dan *muzakki* yang menjadi anggota dari lembaga amil zakat.

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

##### **1.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Jadi populasi

bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu. (Sugiyono, 2011: 80)

Dari penjelasan di atas dapat di putuskan, yang menjadi populasi atau obyek penelitian adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Malang yang berjumlah 857.891.( dispendukcapil: 2014)

### 1.3.2 Sampel

Menurut bukunya Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari dari populasi itu (mewakili).

Dalam penelitian ini di gunakan metode pengambilan sampel *non probability* yaitu sampel dengan peluang anggota populasi sebagai anggota sampel dengan tidak diketahui.

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

Rumus *Isacc* dan *Michael*

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana :

S = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5

Dari rumus diatas di dapatkan sampel yang berjumlah 271 jiwa dengan tingkat kesalahan 10%

#### **1.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut bukunya Sugiyono (2011:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2010: 266).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah salah satu bentuk teknik *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan /insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### **1.5 Data dan Jenis Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Yang menjadi sumber utama dalam penelitian kuantitatif hasil dari penyebaran kuesioner. Oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat umum yang beragama Islam.

### **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk itu penulis secara individu akan langsung terjun ke lapangan dan berada di tengah-tengah masyarakat guna memperoleh data dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Malang.

Menurut pendapat Spradley (1990) dikatakan bahwa yang menjadi informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam aktivitas yang menjadi objek perhatian. Selanjutnya kegiatan pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui penyebaran sebuah kuesioner serta observasi secara langsung kepada pihak yang terkait.

Langkah-langkah pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Dilakukanya pencarian data mengenai transparansi dan *responsibility* mengenai penyaluran zakat. Ketika data diperoleh maka, akan

dilakukan penganalisisan data dan penyimpulan data, selanjutnya akan dicatat mengenai hasil penganalisisan dokumen.

2. Dilakukan penyebaran kuesioner serta wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pertanyaan wawancara didapatkan dari analisis dokumen. Selain dari pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan juga bisa bersifat fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan.
3. Data yang didapatkan kemudian di analisis sesuai dengan teknik analisis data.

### **1.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi teoritis yang disesuaikan pengaturan penelitian agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam variabel (Sekaran, 2006: 25). Definisi operasional dari penelitian adalah berupa penjelasan-penjelasan tentang definisi dari tiap variabel. Penelitian yang dilakukan terdapat tiga variabel di dalamnya dimana pengukurannya dilakukan atas kepatuhan umat Islam dalam membayar zakat.

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Transparansi ( $X_1$ ) dan Tanggung Jawab ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Membayar Zakat ( $Y$ )

#### **1.7.1 Variabel Independen**

##### **1. Transparansi ( $X_1$ )**

Transparansi adalah minat dan upaya untuk saling kontrol melalui pemberian informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat

dan tepat waktu dalam aspek kebijakan anggaran, dokumen anggaran, laporan pertanggungjawaban, terakomodasinya usulan bagi publik, dan terdapat sistem pemberian informasi bagi publik. (Solihat, 2009:137)

Menurut Krina (2003: 17) indikator-indikator dari transparansi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Transparansi ( $X_1$ )**

Variabel	Indikator
Transparansi ( $X_1$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akses pada informasi yang akurat dan tepat waktu</li> <li>- Kemudahan akses informasi</li> <li>- Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya</li> </ul>

## 2 . Tanggung Jawab (*Responsibility*) ( $X_2$ )

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. (KBBI)

Sehingga didapatkan indikator dari tanggung jawab (*responsibility*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Tanggung Jawab (*Responsibility*) ( $X_2$ )**

Variabel	Indikator
Tanggung Jawab ( $X_2$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur</li> <li>- kemampuan mengelola waktu</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kesediaan menyelesaikan tugas</li> <li>- kemampuan menanggung resiko</li> </ul>
--	--

### 1.7.2 Variabel Dependen

Kepatuhan Membayar Zakat (Y)

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang berarti disiplin dan taat (Niven, 2002:192). Menurut Yandianto Kamus Umum Bahasa Indonesia (2009), patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin.

Sehingga didapatkan indikator dari tanggung jawab (*responsibility*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Indikator Kepatuhan Membayar Zakat (Y)**

Variabel	Indikator
Kepatuhan Membayar Zakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Patuh / Taat pada perintah</li> <li>- Perilaku sesuai aturan</li> <li>- Disiplin</li> </ul>

### 1.8 Pengukuran variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju pada suatu pernyataan (Sekaran, 2006: 31). Dalam penelitian ini diberikan bobot 1-5 dengan perincian Sangat Setuju= 5, Setuju= 4, Ragu= 3, Tidak Setuju= 2, Sangat Tidak Setuju= 1

## 1.9 Analisis Data

Analisis data bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Adapun model yang digunakan dari persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \zeta$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Membayar Zakat

X<sub>1</sub> = Transparansi

X<sub>2</sub> = Tanggung Jawab

B<sub>1.....2</sub> = Intercept

ζ = Faktor kesalahan

### 1.9.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian di lapangan terutama berkaitan dengan responden penelitian, termasuk juga didalamnya uji validitas dan reliabilitas.

### 1.9.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung untuk  $r$  tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. (Danang, 2013: 85)

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$ . Namun ada yang menggunakan 0,70 atau 0,80 atau 0,90 tergantung tingkat kesulitan data dan penelitian. (Danang, 2013:81)

### **1.9.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1.9.3.1 Uji Multikolinearitas**

Uji asumsi klasik Multikolinearitas adalah jenis yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). (Danang, 2013:87)

#### **1.9.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sama maka heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Penyebab, variabel yang digunakan untuk memprediksi memiliki nilai yang sangat beragam, sehingga menghasilkan nilai residu yang tidak konstan.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013:139)

### **1.9.3.3 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013:160)

#### **Analisis Grafik**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi

dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal.

#### Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dilengkapi dengan uji grafik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{\text{skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{kurtosis}} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

#### 1.9.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2013:110)

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson d test. Durbin-Watson dalam

masalah ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson.

Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kaidah Keputusan Durbin Watson**

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4 - d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < d_w$	Masalah autokorelasi serius

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai  $d$  dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

#### 1.9.4 Uji Hipotesis

Penujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negative. Interval jawaban terdiri dari 1 sampai 5, dan jawaban poin 4 dan

poin 5 merupakan jawaban positif karena jawaban poin 4 setuju dan poin 5 sangat setuju. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh transparansi dan tanggung jawab (*responsibility*) terhadap kepatuhan membayar zakat digunakan pengujian dengan uji  $F$  dan uji  $t$

#### 1. Uji $F$

Uji  $F$  menguji pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $F$  adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , Transparansi dan tanggung jawab (*responsibility*) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang

$H_0 : \beta \neq 0$ , Transparansi dan tanggung jawab (*responsibility*) berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang

Pada tabel ANOVA didapat uji  $F$  yang menguji semua sub variable bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak

Jika probabilitas < tingkat signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_0$  diterima

## 2. Uji $t$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t$  yaitu menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , Transparansi dan tanggung jawab (*responsibility*) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang

$H_0 : \beta \neq 0$ , Transparansi dan tanggung jawab (*responsibility*) berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak

Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_0$  diterima